

Peran Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Al Ihsan Pondok Gede

INFO PENULIS

Widya Susilawati
Universitas Panca Sakti Bekasi
widyasusilawati8@gmail.com

Rita Aryani
Universitas Panca Sakti Bekasi
ritaar1757@gmail.com

Eka Putri
Universitas Panca Sakti Bekasi
ekaputri.15juni92@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2963-8933
Vol. 4, No. 3, Oktober 2025
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Susilawati, W., Aryani, R., & Putri, E. (2025). Peran Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Al Ihsan Pondok Gede. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4 (3), 222-230.

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ihsan Pondok Gede, serta memberikan gambaran mengenai tingkat kedisiplinan belajar siswa di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa di MTs Al Ihsan Pondok Gede. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran strategis dalam menyusun dan menerapkan kebijakan kedisiplinan yang meliputi penegakan aturan dan tata tertib secara konsisten, penerapan sistem penghargaan dan sanksi yang seimbang serta mendidik, pengawasan dan pemantauan yang berkelanjutan, serta membangun kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua. Kebijakan tersebut berhasil membentuk budaya kedisiplinan yang menciptakan lingkungan belajar yang teratur, nyaman, dan kondusif. Kedisiplinan belajar siswa tercermin melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, sikap positif dalam belajar, serta kedisiplinan dalam beribadah. Kondisi kedisiplinan ini memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab, jujur, dan berakhlak mulia, dengan pembinaan sikap dan spiritual yang terintegrasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Apabila terjadi pelanggaran aturan, guru memberikan teguran dengan pendekatan yang mendidik, sehingga secara keseluruhan lingkungan kelas menjadi kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Kata kunci: kebijakan, kepala sekolah, kedisiplinan belajar siswa.

Abstract

This study aims to describe how policies implemented by the principal contribute to improving student discipline at MTs Al Ihsan Pondok Gede and to provide an overview of the level of student discipline at the school. The method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students at MTs Al Ihsan Pondok Gede. The results indicate that the principal plays a strategic role in developing and implementing disciplinary policies, which include consistently enforcing rules and regulations, implementing a balanced and educational reward and sanction system, ongoing supervision and monitoring, and building effective collaboration and communication between teachers, students, and parents. These policies successfully established a culture of discipline that created an orderly, comfortable, and conducive learning environment. Student learning discipline is reflected in punctuality, adherence to rules, a positive attitude toward learning, and discipline in worship. This discipline positively impacts academic achievement and the development of responsible, honest, and noble student character, with integrated behavioral and spiritual development throughout various school activities. If a rule violation occurs, teachers provide reprimands using an educational approach, ensuring an overall conducive classroom environment that supports optimal learning objectives.

Keywords: policy, principal, student learning discipline.

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi mengembangkan potensi secara menyeluruh, meliputi kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, serta kekuatan spiritual dan keagamaan. Pendidikan menjadi dasar utama pembentukan individu berkualitas yang mampu beradaptasi di era teknologi modern dan berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Selain sebagai wadah pembelajaran akademik, pendidikan juga berperan dalam membekali siswa untuk berinteraksi sosial dan menghadapi masa depan dengan kemampuan pengamatan, pengambilan keputusan, serta pembentukan karakter.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan lembaga pendidikan, karena kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengambil kebijakan yang memengaruhi pencapaian tujuan dan kualitas sekolah. Kinerja kepala sekolah yang profesional dan kemampuannya dalam mengelola sumber daya secara efektif menjadi indikator kemajuan sekolah.

Disiplin merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan yang melibatkan ketaatan sadar terhadap aturan dan norma yang berlaku. Kedisiplinan siswa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan berkualitas, sehingga pengembangan disiplin menjadi fondasi penting dalam keberhasilan pendidikan, terutama di tengah perkembangan teknologi yang menuntut pengelolaan waktu dan tanggung jawab yang baik.

Namun, masalah kurangnya kedisiplinan siswa masih sering terjadi, terutama di jenjang sekolah menengah yang merupakan masa pencarian jati diri. Kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kebijakan dan pendekatan yang tepat. Di MTs Al Ihsan Pondok Gede, meskipun kepala sekolah telah menjalankan tugasnya dengan baik, masih ditemukan pelanggaran tata tertib seperti keterlambatan, ketidaktertiban berpakaian, dan kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, diperlukan koordinasi antara kepala sekolah dan guru untuk menegakkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan personal dan edukasi yang tulus. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ihsan Pondok Gede.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan menggali pemahaman mendalam mengenai peran kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ihsan Pondok Gede. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, alami, dan kontekstual melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi (Moleong, 2005; Nasution, 2023).

Informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta siswa sebagai pihak yang terlibat langsung dalam implementasi kebijakan kedisiplinan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sesuai dengan relevansi dan keterlibatan mereka terhadap permasalahan yang dikaji.

Teknik Pengumpulan Data

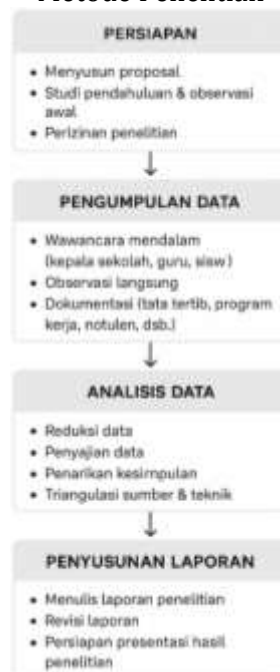
Data dikumpulkan melalui:

1. Wawancara mendalam, untuk menggali pandangan dan pengalaman informan terkait kebijakan dan praktik kedisiplinan.
2. Observasi langsung, guna mengamati penerapan kedisiplinan dalam aktivitas belajar di sekolah.
3. Studi dokumentasi, meliputi dokumen kebijakan, tata tertib, program kerja, serta arsip terkait kedisiplinan siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan model Miles & Huberman, melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan temuan, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Gambar 1
Metode Penelitian



Tabel 1.
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	3
3	Siswa	3

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu data primer dan data sekunde. Data primer dikumpulkan secara langsung melalui pengamatan di lokasi penelitian serta melalui wawancara dengan para informan, termasuk kepala sekolah, guru, dan siswa. Seluruh informasi yang didapatkan kemudian didokumentasikan melalui berbagai cara, seperti pencatatan tertulis, perekaman suara, dan pengambilan foto sebagai bukti visual. Sementara itu, data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan berasal dari dokumen resmi maupun arsip yang dimiliki oleh MTs Al Ihsan Pondok Gede. Selain itu, foto-foto pendukung yang telah tersedia maupun yang diambil secara langsung turut menjadi bagian dari data sekunder.

Semua data tersebut dikumpulkan guna memastikan studi ini memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam sesuai dengan konteks penelitian (Nasution, 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Ihsan Pondok Gede dengan tujuan mendeskripsikan peran kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, serta menggambarkan kondisi kedisiplinan siswa di sekolah tersebut. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta siswa.

1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan kedisiplinan. Kebijakan tersebut mencakup penegakan aturan, sistem penghargaan dan sanksi, pembinaan religius, serta pengawasan berkelanjutan.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa aturan dibuat bukan sekadar untuk memberi batasan, tetapi juga sebagai pedoman agar siswa terbiasa hidup tertib dan bertanggung jawab. Hal ini ditegaskan dalam wawancara:

“Kedisiplinan itu fondasi penting. Siswa tidak akan bisa belajar dengan baik tanpa disiplin. Maka aturan dibuat untuk membimbing mereka, bukan untuk menakut-nakuti.” (Wawancara, Kepala Sekolah Ibu Nur Leliyanti, S.Kom.).

Guru juga menambahkan bahwa konsistensi dalam menegakkan tata tertib menjadi kunci utama keberhasilan kebijakan. Guru Sri menuturkan:

“Kami selalu berusaha menegakkan aturan secara adil. Kalau ada yang melanggar, kami beri teguran sesuai prosedur, tidak pilih kasih. Anak-anak jadi belajar bahwa disiplin itu berlaku untuk semua.” (Wawancara, Guru Sri Suparmi, S.Pd.).

Selain itu, sekolah menerapkan sistem **reward dan punishment**. *Reward* diberikan kepada siswa disiplin berupa piagam penghargaan atau pujian di depan kelas, sedangkan *punishment* berupa pengurangan poin, teguran tertulis, hingga pemanggilan orang tua. Sistem ini dianggap efektif karena menumbuhkan kesadaran dan motivasi siswa. Guru Sidik menuturkan:

“Kalau hanya diberi hukuman, anak-anak bisa takut, tapi tidak sadar. Jadi kami kombinasikan dengan penghargaan. Siswa yang disiplin kita umumkan, diberi apresiasi, sehingga mereka bangga.” (Wawancara, Guru Sidik, S.Kom).

Selain tata tertib formal, sekolah juga memperkuat **pembinaan religius** melalui kegiatan keagamaan. Kepala sekolah menegaskan bahwa shalat berjamaah, doa bersama, dan kegiatan kerohanian rutin menjadi sarana membentuk karakter siswa yang sabar, tenang, dan bertanggung jawab.

“Kami ingin disiplin itu tidak hanya soal jam masuk atau pakaian, tapi juga disiplin hati. Dengan pembiasaan ibadah, siswa lebih terkendali, lebih tenang, dan ini membantu dalam belajar.” (Wawancara, Kepala Sekolah Ibu Nur Leliyanti, S.Kom.).

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

Kebijakan tersebut berdampak positif terhadap kedisiplinan belajar siswa, baik dalam aspek akademik, sikap, maupun religius. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah hadir tepat waktu, menggunakan seragam dengan rapi, serta mengikuti pelajaran secara tertib.

Salah satu siswa, Raisa, menyampaikan:

“Kalau telat masuk kelas, ada konsekuensinya, jadi saya berusaha datang lebih awal. Awalnya berat, tapi lama-lama jadi terbiasa.” (Wawancara, Siswa Raisa).

Siswa lain, Yessi, menuturkan bahwa kedisiplinan membuat dirinya lebih bertanggung jawab:

“Kalau disiplin, belajar jadi lebih fokus. Guru juga lebih nyaman mengajar. Saya merasa jadi lebih menghargai waktu.” (Wawancara, Siswa Yessi).

Selain disiplin akademik, siswa juga menunjukkan **kedisiplinan sikap**, seperti sopan santun, menghormati guru, dan menjaga ketertiban kelas. Seliana, salah seorang siswa, menyatakan:

“Kalau di kelas, kami diingatkan untuk tidak ribut. Kalau ada yang melanggar, pasti ditegur. Jadi kami belajar saling mengingatkan.” (Wawancara, Siswa Seliana).

Di sisi lain, dokumentasi tata tertib sekolah menunjukkan adanya **poin pelanggaran** yang menjadi kontrol perilaku siswa. Setiap pelanggaran memiliki bobot poin tertentu, dan jika mencapai batas maksimal, maka siswa dikenakan sanksi lebih berat, termasuk pemanggilan orang tua. Sistem ini efektif menjaga keteraturan dan mengurangi pelanggaran berulang.

Tidak hanya itu, kedisiplinan religius siswa juga tampak meningkat. Observasi lapangan menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengikuti shalat berjamaah tepat waktu, serta terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar. Hal ini dianggap berpengaruh terhadap sikap positif siswa dalam belajar.

3. Dampak Kebijakan terhadap Lingkungan Belajar

Secara keseluruhan, kebijakan kepala sekolah di MTs Al Ihsan Pondok Gede berhasil menciptakan budaya disiplin yang kondusif. Lingkungan belajar menjadi lebih teratur, siswa lebih menghargai aturan, dan guru merasa lebih mudah mengelola kelas. Dampak ini juga terlihat pada meningkatnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas serta sikap mereka yang lebih sopan dan menghargai proses pembelajaran.

Guru Septiani, S.Pd. menyatakan:

“Sekarang suasana kelas jauh lebih tenang. Anak-anak terbiasa mengikuti aturan, sehingga kami bisa mengajar lebih fokus. Hasil belajar juga lebih baik.” (Wawancara, Guru Septiani, S.Pd.).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pendekatan edukatif, religius, dan apresiatif. Kedisiplinan belajar yang tercipta berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran serta pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab, jujur, dan berakhlak mulia

Gambar 1
Bobot Point Pelanggaran dan Tata Tertib



MADRASAH TSANAWIYAH AL IHSAN PONDOK GEDE
ROTA BEKASI

**BOBOT POINT PELANGGARAN
TATA TERTIB**

KEDIRIAHAN		
A. KETERIBAKAN		
1. Merusakkan lingkungan / membuang sampah sembarangan	5	Poin
2. Mengotori lingkungan (corak) benda milik sekolah, guru, karyawan atau teman	5	Poin
3. Merusak / mengotori barang milik sekolah, guru, karyawan, teman	15	Poin
4. Mengambil (mencuri) barang milik sekolah, guru, karyawan dan teman	50	Poin
5. Merusak dan merampas di dalam kelas saat berlangsungnya pelajaran	1	Poin
6. Merusakkan barang milik guru atau orang tua	1	Poin
7. Merusakkan benda yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar mengajar	1	Poin
8. Bertindak kasar / tidak menghormati / melakukan pelecehan	100	Poin
9. Bertindak kasar atau kasar	2	Poin
10. Merusakkan barang, barang milik yang harus dihormati pemakaiannya	25	Poin
11. Tidak melaksanakan perintah keharusan	1	Poin
12. Ditinggal meninggalkan kamarnya	1	Poin
B. BERSIH, RAKYAT DAN KARYA TERKAWAL/HP		
1. Membawa HP ke sekolah	25	Poin
2. Membawa buku, majalah atau koran, HP, bergambar bertentangan	50	Poin
3. Melakukan Menampilkan, majalah atau koran HP bertentangan kepada teman	50	Poin
C. BERHATI TAKUT		
1. Menggunakan tempat lapar untuk mengunyah	50	Poin
2. Menggunakan tempat lapar untuk tidur	50	Poin
D. ORAT / MEMBAWA TELERANG / KOSOK		
1. Mem bawa dan menggunakan orat / mem bawa tenarang	100	Poin
2. Mem bawa dan merusak lingkungan sekolah	25	Poin
E. PERLEHAHAN		
1. Dibalas oleh sekolah lain	15	Poin
2. Antara kelas	25	Poin
F. PERAWAAN TERHADAP REKSA SEKOLAH, GURU DAN KARYAWAN		
1. Menghormati, menghormati, menghormati	70	Poin
2. Menghormati	100	Poin
KURAJARAN		
A. KURAJARAN		
1. Terlambat masuk sebelum lebih dari 10 menit	2	Poin
2. Terlambat masuk karena izin	1	Poin
3. Terlambat masuk karena alasan yang dibuat-buat	1	Poin
B. KURAJARAN		

**TATA TERTIB DAN SANKSI PELANGGARAN
SISWA/I MTs AL IHSAN KOTA BEKASI**

NO	JENIS PELANGGARAN	POIN	SANKSI YANG DIBERIKAN
1	Keluar masuk kelas tanpa ijin guru pada jam pergantian pelajaran	5	Diperingatkan
2	Meninggalkan sekolah tanpa ijin guru piket	5	Diperingatkan / perjanjian tertulis
3	Pakaian seragam tidak dimastakkan / tidak rapi	5	Diperingatkan / disita selama belajar
4	Berpindah – pindah tempat duduk, tidur dikelas	5	Diperingatkan
5	Memelihara kuku Panjang	5	Diperingatkan / dipotong
6	Tidak membawa al quran / mukena	5	Diperingatkan / perjanjian tertulis
7	Berpakaian dan sepatu tidak sesuai seragam	5	Diperingatkan / disita selama belajar
8	Memakai aksesoris gelang, kalung dan anting bagi siswa putra	5	Diperingatkan / disita selama belajar
9	Berambut panjang tidak sesuai dengan peraturan bagi siswa putra	5	Diperingatkan / dipotong atau dirapikan di sekolah
10	Memakai perhiasan berlebihan bagi siswa putri	5	Diperingatkan
11	Berdandan berlebihan bagi siswa putri	5	Diperingatkan / perjanjian tertulis
12	Tidak mengerjakan tugas	10	Diperingatkan / perjanjian tertulis dan pemanggilan orang tua
13	Tidak hadir tanpa keterangan	10	Diperingatkan/ perjanjian tertulis dan pemanggilan orang tua
14	Membawa hp dan sejenisnya	10	Diperingatkan/ perjanjian tertulis/disita dan pemanggilan orang tua

Gambar 3
Tata Tertib Kelas



TATA TERTIB KELAS

1. Sebelum memulai pembelajaran diwajibkan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas.
2. Memberikan salam kepada guru saat tiba di kelas.
3. Tidak membuat kegaduhan yang bisa mengganggu berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
4. Tidak makan dan minum saat proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun saat istirahat.
5. Dilarang meletakkan **botol air dingin/es** di atas meja.
6. **Dilarang membuang sampah dikolng meja.***
7. **Dilarang mencoret meja, kursi dan tembok.***
8. Membuang sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan.
9. Apabila ingin keluar kelas diwajibkan untuk izin kepada guru yang sedang berada di dalam kelas.
10. Seluruh siswa wajib melaksanakan piket harian kelas.
11. Seluruh siswa wajib menjaga keindahan, kebersihan, ketertiban, kenyamanan dan keamanan kelas.

*Apabila ada kerusakan ataupun coretan di meja, kursi, maupun tembok siswa/i yang bersangkutan akan dikenakan sanksi berupa mengganti **meja dan kursi yang baru**.

Kepala Madrasah



Nur Liliyanti, S.Kom

Pembahasan

1. Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menegakkan aturan, melakukan pembinaan, dan membangun budaya disiplin di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah mencakup penegakan aturan secara konsisten, sistem reward dan punishment, pengawasan rutin, serta penguatan religiusitas melalui kegiatan keagamaan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Mesiono et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan strategis dalam membentuk budaya disiplin melalui penegakan aturan, sistem penghargaan dan sanksi, pengawasan berkelanjutan, serta kolaborasi dengan guru dan orang tua. Demikian pula, penelitian Elwijaya et al. (2021) menegaskan bahwa kebijakan pendidikan harus mampu menjadi pedoman perilaku warga sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Konsistensi kepala sekolah dalam menegakkan tata tertib juga mendukung pernyataan Wahjosumidjo (dalam Bawamenewi, 2021) bahwa keberhasilan sebuah sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengelola seluruh aspek pendidikan, termasuk kedisiplinan. Dengan kata lain, kebijakan yang disusun dan dijalankan secara konsisten mampu membentuk pola perilaku disiplin yang berkelanjutan.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan, baik dalam aspek akademik, sikap, maupun religius. Kedisiplinan akademik tercermin dari keteraturan hadir di kelas, kerapian berpakaian, serta kepatuhan dalam mengerjakan tugas. Sementara itu, kedisiplinan sikap terlihat dari sopan santun, penghargaan terhadap guru, dan keteraturan dalam proses belajar. Selain itu, kedisiplinan beribadah yang dilakukan secara rutin memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Temuan ini mendukung pendapat Agustri et al. (2025) bahwa kedisiplinan adalah sikap kepatuhan terhadap aturan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Lebih lanjut, Sintasari & Lailiyah (2024) menekankan bahwa kedisiplinan siswa merupakan kondisi keteraturan yang menciptakan suasana belajar kondusif dan efektif. Dengan demikian, kedisiplinan yang terbentuk di MTs Al Ihsan Pondok Gede memperlihatkan hubungan erat antara kebijakan kepala sekolah, pembinaan guru, dan komitmen siswa.

3. Dampak Kebijakan terhadap Lingkungan Belajar

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kebijakan kepala sekolah berdampak positif terhadap terciptanya suasana belajar yang kondusif. Guru merasakan suasana kelas menjadi lebih tertib, siswa lebih mudah diarahkan, serta proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Tulus (dalam Kurniasih, 2022) bahwa kedisiplinan berfungsi menciptakan lingkungan kondusif yang mendukung keberhasilan pendidikan.

Selain itu, keberhasilan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan menunjukkan keselarasan dengan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Permatasari et al. (2023) bahwa kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, motivasi, dan keterlibatan stakeholder berpengaruh besar dalam pembentukan kebijakan yang efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah di MTs Al Ihsan Pondok Gede telah berkontribusi nyata dalam membentuk budaya disiplin, baik melalui pendekatan regulatif (aturan, sanksi, reward), maupun pendekatan edukatif dan religius. Kedisiplinan siswa yang terbentuk bukan hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga membentuk karakter bertanggung jawab, jujur, dan berakhlak mulia.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al Ihsan Pondok Gede, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Kebijakan kepala sekolah** dijalankan melalui penegakan tata tertib, sosialisasi aturan, sistem penghargaan dan sanksi, pembinaan religius, serta evaluasi berkelanjutan. Konsistensi dalam penerapan kebijakan menjadikan disiplin sebagai budaya sekolah yang tertanam kuat.

2. **Kedisiplinan siswa** tercermin dalam aspek akademik, sikap, dan religius. Siswa menunjukkan peningkatan kedisiplinan hadir, kerapian, kepatuhan pada aturan, serta keteraturan dalam mengikuti pembelajaran.
3. Kebijakan kepala sekolah berkontribusi positif terhadap terciptanya **lingkungan belajar kondusif** yang mendukung efektivitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa yang bertanggung jawab, jujur, serta berakhlak mulia.

Saran

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan terus mempertahankan dan menyempurnakan kebijakan kedisiplinan dengan memperhatikan keseimbangan antara reward dan punishment serta memperkuat pendekatan edukatif dan religius.
2. Bagi guru, diharapkan menjadi teladan disiplin bagi siswa, serta aktif dalam pengawasan dan pembinaan sehingga tercipta sinergi dengan kebijakan sekolah.
3. Bagi siswa, diharapkan menjadikan kedisiplinan sebagai kebiasaan sehari-hari, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab pribadi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji aspek lain yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah atau faktor-faktor eksternal lain yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

E. Referensi

- Aditya, I. S. (2023). Kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di KB-TK Aisyiyah 21 Rawamangun Jakarta Timur DKI Jakarta (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Agustri, S., Uswatun, D. A., Nurmeta, I. K., Sukabumi, U. M., Agustri, S., & Cicadas, N. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Musik Pada Pertunjukan CARITA di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education)*, 9(1), 70–84. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd>
- Angga, S. I. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199–2208.
- Bawamenewi, A. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Siswa Di Sma Negeri 1 Lolofitu Moi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 235–241. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.2252>
- Chalista, A., Suhartono, S., & Ngatman, N. (2020). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i3.43605>
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Elwijaya, F., Mairina, V., & Gistituati, N. (2021). Konsep dasar kebijakan pendidikan. *Journal IICET*.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Iqbal, M., Fatimah, T., Hasni, M., Agustina, A., Nasution, N. A., Mulia, Y., & Sitepu, R. (2023). Perumusan Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Fungsi Guru di MAS Muhammadiyah 1 Medan. *Journal on Education*, 05(02).
- Isnawati, R., Sakti, B. P., & Suwartini, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas II SDN 1 Towangsan Gantiwarno Tahun Pelajaran 2023 / 2024. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 1–11.
- Jamil, M. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMKN Taman Fajar Aceh Timur. *Jurnal Pendidikan Penggerak*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.35870/jpp.v1i1.1336>
- Kemendikbud. (2020). *Kebijakan pendidikan: Pengaturan dan pengarahan sistem pendidikan untuk peningkatan mutu, pemerataan akses, relevansi, dan efisiensi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Mesiono Mesiono, Inom Nasution, & Tria Indah Ristika. (2024). Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 4 Padang Lawas. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 64–79. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.601>

- Minggi, N., Ari Pratiwi, I., & Bakhrudin, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sdn 1 Pelemkerep Pada Mata Pelajaran Ppkn. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 316–326. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1513>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Harfa Creative.
- Nilawati Rohaenah, I., Sahudi, S., Supiana, A. S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Kebijakan standar kepemimpinan kepala sekolah pengelola pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 6(1), 137. <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.137-156>
- Oupen, S. M., & Yudana, I. M. (2020). Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Motivasi Kerja, Terhadap Komitmen Organisasional Guru Sd. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11(1), 34–43. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3167>
- Permatasari, F., Lestari, N. A., Christie, C. D. Y., & Suhaimi, I. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru: Studi meta analisis. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3). <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>